

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam pendidikan secara keseluruhan. Perihal ini adalah sama kedudukannya dengan mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat perlu sekali dalam menguasai banyak keterampilan. Mengajar PJOK seorang guru memerlukan adanya perencanaan, imajinasi, kreasi dan keputusan cepat serta pemikiran yang tidak ada hentinya untuk mencari terobosan atau cara terbaik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

PJOK merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum atau diistilahkan integral dengan pendidikan umum. Melalui program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan inilah, selalu dapat diupayakan pula sebagai perannya pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih, yang merupakan penunjang pula mutu pendidikan nasional yang terbukti melalui komponen olahraga pendidikan jasmani yang mampu melahirkan atlet berprestasi ketingkat dunia. Namun sebagian cenderung tidak memahami pentingnya pendidikan jasmani hal ini salah satu disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar terutama dalam pemilihan metode\model pembelajaran. Selain pendidik kurang memperhatikan relevansi antara model pembelajaran yang disajikan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Adapun pembelajaran yang diterapkan di sekolah disesuaikan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan yang mengarah pada DAP (*Development*

Appropriate Practise) yaitu; pra sekolah TK----- Orientasi pada gerak dasar (fantastis), SD dalam implementasinya optimalisasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor (menggantung, lari, lompat, lempar), SMP kebugaran jasmani, SMA pendekatan praktis. Setelah mengetahui tentang ruang lingkup pendidikan jasmani selanjutnya guru harus mampu melihat sasaran yang akan dikembangkan. Pdomain umum tentang arah dan sasaran dapat diuraikan dibawah ini;

1. Siswa harus sadara akan potensi geraknya.

Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu membangkitkan minat siswa untuk menggali potensinya dalam hal gerak, untuk itu harus diberikan dorongan harus disadari oleh setiap guru PJOK tidak semua kemajuan dalam hal belajar gerak yang bersifat kejutan. Semua kemajuan mengikuti pola yang teratur . tanamkan kepada siswa bahwa mempelajari ketrampilan dan gerak, bukanlah yang proses tergesa-gesa.

2. Siswa dapat bergerak dan tampil baik secara menyakinkan.

Ketiga siswa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa harus merasakan adanya perasaan mampu lanar dan tidak tersendat-sendat.perasaan demikian hadir dari adanya rasa aman selama mereka mulai belajar hingga menguasai suatu keterampilan.Penguasaan yang baik pada keterampilan tertentu akan menimbulkan kehormatan diri dan kepercayaan diri anak. timbul dan rasa nyaman ketika menyadari dirinya memiliki kemampuanserta timbul dari pengakuan guru dan teman-temannya .Karena penekann pada timbulnya perasaan sukses ini haus di upayakan oleh guru dengan ara menetapkan tingkat kesulitan tugas yang sesuai bagi setiap anak.

3. Murid mengerti dan mampu menerapkan,konsep-konsep gerak yang mendasar, keterampilan dalam berbagai cabang olahraga memiliki struktur tersendiri lengkap dengan konsep dan prinsip yang mendasarinya. Memahami konsep-konsep itu merupakan syarat untuk menguasai keterampilan yang dipelajarinya. .Bahkan kemampuan ini dapat di transfer dalam memahami bidang lain.

4. Untuk mendukung tujuan tersebut pelajaran pendidikan jasmani harus mampu memberikan kesempatan pada anak dalam memahami konsep dasar berbagai keterampilan yang dipelajarinya. Guru penjas harus mampu melihat keterampilan dasar serta pola gerak dominan yang mendasari pada suatu cabang olahraga atau permainan. Keterampilan dasar serta pola gerak dominan itulah yang seharusnya ditekan oleh guru untuk dipelajari oleh anak secara memadai. Alokasikan waktu yang cukup bagi anak untuk mempelajari berbagai keterampilan gerak dasar sehingga membangun suatu dasar yang kuat dan luas bagi peningkatan keterampilan berikutnya.

5. Murid menghargai olahraga yang menyehatkan

Dalam pembelajaran pendidikan jasmanilah murid harus belajar menyadari hubungan antara kegiatan yang teratur dengan timbul perasaan nyaman dan sehat. Dengan kegiatan tersebut murid harus lebih menyadari bahwa dirinya lebih tahan terhadap serangan penyakit dan *stress*. Karena proses yang ditawarkan guru penjas lewat programnya harus membuat anak mencintai kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga serta memberikan dasar yang baik bagi kegiatan yang sama di jenjang pendidikan berikutnya.

Pada setiap cabang olahraga memerlukan kesiapan dan penguasaan keterampilan di samping faktor mental dan emosional sebagai bagian dari sistem penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Permainan Bolavoli merupakan salah satu permainan yang telah diajarkan di sekolah, baik ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Dalam permainan bolavoli banyak yang harus diperhatikan bukan hanya sekedar memainkannya. Berdasarkan observasi banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sementara kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 1 Telaga adalah 75.

Pentingnya sebuah pembelajaran dimana guru harus menuntun siswa serta bisa memadukan pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa, yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketrampilan *passing bawah*

dalam permainan bolavoli, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *kooperatif type Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD memiliki kelebihan yaitu dalam satu kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga model pembelajaran kooperatif dengan sendrinya siswa akan percaya diri dan dapat meningkatkan kecakapan. Melalui kelompok siswa diajarkan untuk komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan dengan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa dapat memahami, serta dengan mudah melakukan gerakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Keterampilan Dasar *passing bawah* Dalam Permainan Bolavoli Di SMP Negeri 1 Telaga”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Kemampuan *passing bawah pada bolavoli* masih sangat rendah.
- c) Kecenderungan siswa yang masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai sehingga proses pembelajaran bolavoli tidak berlangsung dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan penelitian ini :
 “Apakah ada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan dasar passing bawah dalam permainan bolavoli di SMP Negeri 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli di SMP Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapatt memberikan manfaat positif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang ilmu pengetahuan (pendidikan) yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

1.5.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan penyusunan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menemukan model pembelajaran yang tepat yang selanjutnya dapat diterapkan ke siswa sehingga dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran, serta mempermudah memahami tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

b. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran STAD diharapkan antar siswa dapat melakukan dan mempraktekan materi pelajaran dengan baik dan benar .

c. Bagi Peneliti

Memperoleh gambaran real tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe* STAD serta menambah pengetahuan tentang proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi guna meningkatkan ketrampilan passing bawah siswa cabang olahraga bolavoli pada umumnya dan khususnya passing bawah